

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA MATERI PEMUAIAN BAGI SISWA KELAS VII DI SMPN 1 PACE NGANJUK

1) Winda Nintyas Yusuf

2) I Ketut Arthana

S1 Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Surabaya

Winda_nintyas@yahoo.co.id

Abstrak

Dengan adanya penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada materi Pemuaian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Nganjuk

Hasil analisis data dari kelas eksperimen dalam proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray diperoleh nilai rata-rata 91,10% untuk guru dan diperoleh nilai rata-rata 88,88% untuk siswa. Maka dari itu dapat termasuk dalam kriteria baik sekali. Untuk hasil analisis data tes dengan menggunakan uji t nilai pre-test diperoleh hasil $F_{tabel} > F_{hitung}$ atau $1,671 > 0,295$ dan untuk nilai post-test diperoleh $F_{tabel} > F_{hitung}$, atau $6,88 > 1,67$ maka dari itu menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah diberikan perlakuan.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional pada proses pembelajaran IPA Materi Pemuaian bagi siswa kelas VII di SMPN 1 Pace Nganjuk.

Kata kunci: Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), Hasil Belajar

Abstract

Given this study the authors aimed to determine whether the implementation of cooperative learning model Two Stay Two Stray (TSTS) can improve student learning outcomes in science at Swelling material. The research was conducted in SMP Negeri 1 Nganjuk

The results of the data analysis of the experimental class in the implementation of cooperative learning model two stay two stray obtained average value of 91.10% for teachers and obtained the average value of 88.88% for students. Thus it can be included in the criteria very well. For the results of the test data analysis using t-test value of the pre-test results obtained $F_{table} > F_{hitung}$ or $1.671 > 0.295$ and for post-test values obtained $F_{table} > F_{hitung}$, or $6.88 > 1.67$ and therefore show an increase in student learning outcomes significant after being given treatment.

The conclusion of this study indicate that the implementation of cooperative learning model two stay two stray can improve student learning outcomes significantly in comparison with the use of conventional learning in the process of science teaching materials for students of classes VII Expansion in SMPN 1 Pace Nganjuk.

Keywords: cooperative learning type Two Stay Two Stray (TSTS), Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Proses Pembelajaran di kelas bagi peserta didik tidak selamanya normal dan berjalan dengan baik. Begitupun di SMPN 1 Pace Nganjuk ini, ada pembelajaran yang lancar dan ada pula yang terlambat,

selain itu terkadang pembelajaran terasa menyenangkan dan terkadang membosankan saat melaksanakan belajar mengajar.

Satu diantara model pembelajaran yang mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif yang mana dalam pembelajaran ini siswa

diberi kesempatan untuk berkomunikasi atau berinteraksi social atau bekerja sama dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator dalam aktifitas siswa. Artinya dalam pembelajaran kooperatif ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun dengan sendirinya oleh siswa (Konstruktivisme) dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya (Isjoni, 2009: 8) Maka dari itu peneliti merapkannya model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu memberikan suatu strategi yang berbeda dalam setiap pelajaran. Berkaitan dengan kooperatif peneliti memilih satu tipe kooperatif yang mana tipe ini dipilih karena cocok dengan karakter mata pelajaran yaitu tipe *two stay two stray*. *Two stay two stray* merupakan pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk saling membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain (Huda, 2011: 140). Ada beberapa prosedur pembelajaran untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yaitu yang pertama siswa dibagi kelompok dan bekerja sama dalam mendiskusikan materi, yang kedua guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk di diskusikan dan dikerjakan bersama, setelah selesai 2 anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain untuk memberikan informasi yang telah di diskusikan bersama kelompoknya.

Berdasarkan pada uraian diatas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat dijadikan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi pemuaian bagi siswa kelas VII di SMPN 1 Pace Kab Nganjuk.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah yang dikemukakan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran IPA materi pemuaian bagi siswa kelas VII di SMPN 1 Pace Kab Nganjuk?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar materi pemuaian bagi siswa kelas VII di SMPN 1 Pace Kab Nganjuk?

Menurut *Association for Educational Communications and Technology* (AECT) 2008 terdapat beberapa kata kunci tentang teknologi pendidikan, diantaranya yaitu study merupakan pemahaman teoritis yang diperlukan dalam praktek teknologi pendidikan untuk konstruksi dan perbaikan pengetahuan melalui penelitian dan refleksi praktek pembelajaran pemahaman

secara teoritis serta praktik dalam teknologi pendidikan yang memerlukan suatu konstruksi pengetahuan yang terus-menerus dan penyempurnaan dan perbaikan melalui penelitian dan refleksi praktik pembelajaran, yang tercakup dalam studi sebelumnya. Yang kedua adalah *Etichal Practice* (etika praktek) yaitu dimana Komite Etika *Association for Educational Communications and Technology* (AECT) yang merupakan pedoman dari praktisi teknologi pendidikan telah aktif dalam menentukan bidang standar etika dan memberikan contoh-contoh pembahasan kasus untuk memahami implikasi yang memperhatikan etik sebagai bentuk latihan. Yang ketiga adalah *facilitating* (fasilitasi) dimana pergeseran paradigma baru dalam teori pembelajaran telah merubah peran serta peserta didik sebagai pembangun pengetahuan dari pada sebagai penerima pengetahuan dan dengan pengakuan ini pembelajar memiliki tanggung jawab terhadap peran teknologi sebagai fasilitas belajar daripada sebagai pengontrol. Yang terakhir adalah *Learning* (pembelajaran) yaitu yang menjadi salah satu elemen penting dalam desain pembelajaran adalah mengidentifikasi pembelajaran dan pemilihan metode penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono: 2010). Sedangkan menurut Kountur (2007: 105) metodologi penelitian suatu system atau sebuah cara yang diperoleh untuk memperoleh suatu informasi atau bahan materi suatu pengetahuan ilmiah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal atau prinsip-prinsip yang bisa dikatakan baru atau cara memecahkan masalah.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *true experimental* yaitu dalam eksperimen ini perlakuannya sengaja dibuat akan dikenakan pada objek penelitian dengan kata lain kondisi objek penelitian sengaja diubah dengan memberikan perlakuan tertentu. Dikatakan *True Experimental* (eksperimen yang sebenarnya atau betul-betul) karena dalam desain ini peneliti dapat validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari *true experimental* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok control diambil secara random (acak) dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok control dan sampel yang dipilih secara random.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang digunakan untuk

mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. *Treatment* yang dimaksud adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran IPA materi pemuaian kelas VII.

Dari hasil perhitungan menggunakan uji-t untuk *pre-test* dengan perolehan **rata-rata untuk kelas eksperimen 59,18 dan kelas kontrol 58,64 Hasil analisis menggunakan uji-t dihitung dengan t table** taraf signifikan 0,05 diperoleh rtabel **1,671** < rhitung **0,295**. Hasil perhitungan tersebut membuktikan bahwa hasil belajar 2 kelas yaitu eksperimen dan kontrol **tidak mengalami perbedaan yang signifikan**. Berdasarkan hasil analisis penelitian keseluruhan menunjukkan bahwa kondisi awal kedua kelas (VII G dan VII H) adalah sama. Setelah diberi perlakuan, perolehan **rata-rata untuk kelas eksperimen 80,54 dan kelas kontrol 62,16 Hasil analisis menggunakan uji t dihitung dengan t-table** taraf signifikan 0,05 diperoleh rtabel **1,671** < rhitung **6,88**. Hasil analisis uji-t menunjukkan **adanya peningkatan yang signifikan pada hasil post-test kelas eksperimen**. Dapat disimpulkan bahwa yang membuat hasil *post-test* siswa kelas eksperimen meningkat adalah perlakuan yang mana dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA kelas VII Di SMPN 1 Pace Nganjuk.

PENUTUP

Simpulan

A. Simpulan

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan hasil perhitungan analisis pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil observasi pada keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk observasi guru termasuk dalam kategori “baik sekali”. Sedangkan hasil observasi siswa juga termasuk dalam kategori “baik sekali”. Maka dari data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat diterapkan dengan baik.
2. Hasil penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Pemuaian Bagi Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Pace Nganjuk”. Berdasarkan hasil observasi dan tes dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dalam mata pelajaran IPA materi Pemuaian terbukti secara signifikan. Hal ini dibuktikan pada analisis data *pre-test* siswa dimana menunjukkan bahwa kelas

eksperimen (VII G) setelah diberi perlakuan mengalami kenaikan dalam hasil belajar.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti memberikan saran yaitu :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga peneliti memberi rekomendasi untuk menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini sebagai salah satu alternative guru saat memberikan materi Pemuaian. Dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* cocok untuk semua mata pelajaran.
2. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* hendaknya siswa memperhatikan guru saat menjelaskan model pembelajaran tersebut dengan baik, sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat berjalan dengan baik sesuai durasi yang telah ditetapkan dan tidak ada yang bertanya lagi saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*
Ptaktek. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*
Ptaktek. Jakarta : Rineka Cipta
- Daryo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*.
Bogor : Ghalia
Indonesia
- Deni, Kurniawan. 2011. *Pembelajaran Terpadu Teori dan Praktek*
Penelitian. Bandung: Pustaka Cendikia Utama.
- Eka Warna. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :
Gaung
Persada (GP Press)
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar & Mengajar*.
Bandung :
Sinar Baru Algesindo
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur*
Dan Model Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni, 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Mata Pelajaran IPA Materi Pemuaian Bagi Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Pace Nganjuk

- Kountur, Ronny. 2007. *Metode Penelitian untuk penulisan Skripsi Dan Tesis, edisi revisi*. Jakarta : PPM
- Nasution, S. 2002. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara
- Poerwardaminta, W.J.S 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*
Jakarta : Balai Pustaka
- Riduwan. 2009. *Pengantar Statistika*. Bandung : Alfabeta
- Risnawati, 2005. *Kooperative Learning*, Pekanbaru: Suska Press
- Sabri, Alisuf. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, Cet. 1
- Sabri, Alisuf. 1997. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, Cet. Ke-3
- Santi Dewiki dan Sri Yuniarti. 2004. *Ilmu Alamiah Dasar*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sanjaya, wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Prenada Media Group
- Sapury, Rafy. 2009. *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*,
Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Seels, Barbara B dan Richey, Rita.C. 1994. *Instrucional Technology*,
Wasington : AECT
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*
Jakarta: Rineka Cipta
- Suryabroto. 1997. *Hakekat Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. 2010. *COOPERATVE LEARNING*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Shoimin,Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

